

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Siapa yang tidak kenal dengan istilah pendidikan? Ketika kita berbicara mengenai pendidikan maka pada dasarnya kita sedang berbicara mengenai diri kita sendiri, yaitu diri kita sebagai makhluk pendidikan (*homo education*).<sup>1</sup>

Didalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis" Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>2</sup>

Surah al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi

<sup>1</sup> Novan Ardy Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2013, hal.18

<sup>2</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Q 1 Terjemahan*, Jatinegara-Jakarta. CV Darus Sunnah, 2002.hal. 544



dalam kehidupan ini. Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu dia akan lemah, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih baik guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Karena proses pendidikan menuntut peran semua pihak termasuk dalam lingkungan pendidikan. Artinya, aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006, hal. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>4</sup> Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan fasilitator sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan.

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap diperlukan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya, kemana akan pergi, dan apa yang akan dilakukan siswa di dunia ini. Selanjutnya, AL-Ghazali mengutip dari perkataan para ulama yang mengatakan bahwa guru merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pencarian cahaya keilmiahannya.<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 63

<sup>5</sup> Bukari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011, hal. 87

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran tetapi baru dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk itu, guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya bertujuan pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan belajar itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.<sup>7</sup> Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting terhadap perubahan tingkah laku siswa yang mesti disajikan dengan cara kreatif oleh guru adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan atau objek dan fenomena yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan metode ilmiah. Definisi ini memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal. 173

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 135

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan dan klasifikasi data, biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.<sup>8</sup>

IPA sebagai ilmu pengetahuan, juga mempunyai ciri khusus sebagaimana ilmu pengetahuan yang lain, yaitu:<sup>9</sup>

1. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
2. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.

Adapun fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah untuk membangun pola berpikir, menjelaskan adanya hubungan antara berbagai jenis gejala alam, meramalkan, menguasai atau mengontrol alam guna kesejahteraan manusia, dan melestarikan berbagai jenis gejala alam. Sedangkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang secara implisit tertera dalam

<sup>8</sup> Susilawati, *Pembelajaran IPA di MI*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013, hal. 3

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 1



kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, secara terperinci sebagai berikut: dengan alasan bahwa:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keterampilan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
6. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

Berdasarkan uraian diatas kiranya semakin jelas bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam tidak semata-mata pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, Ilmu Pengetahuan Alam lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawih, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan akan adanya kekuatan tuhan yang maha dasyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT.<sup>10</sup>

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses belajar mengajar, perlu aneka ragam pengetahuan psikologi anak dan metode-metode serta strategi dalam pembelajaran. Sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar akan terjadi lebih menyenangkan.

Pendekatan tradisional yang diterapkan selama ini cenderung mengumpulkan potensi anak didik, seperti keinginan bertanya, berkreasi sesuai bakat dan semangat yang alami. Keinginan mereka besar, seperti keinginan bertanya dan ingin mencoba segala hal yang baru, keinginan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, keinginan mengadu argument dengan sesama siswa atau dengan guru, dan mungkin adanya kesenjangan antara cara guru mengajar dengan aktivitas siswa, sehingga kurang aktifnya peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan Pada tanggal 31 Maret 2016 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Jambu Kec. Kampar Kab. Kampar. Kegiatan belajar yang merupakan proses pendidikan bagi anak, sekarang ini semakin mengalami kemunduran. Siswa menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang membosankan. Selain itu, berdasarkan pengamatan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 9



penulis, gurudi dalam mengajarkan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Jambu belum menjalankan fungsinya, atau dapat dikatakan masih sebatas penyampaian informasi saja, tanpa adanya aktivitas siswa yang menunjang pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ketika guru menerangkan pelajaran hanya 8 orang atau 40% siswa dari 20 siswa yang menyimak penyajian pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Ketika diberi tugas, hanya 6 orang atau 30% yang mengerjakannya, sedangkan yang lain hanya menunggu jawaban dari teman.
3. Ketika siswa diminta untuk bertanya, hanya 4 orang atau 20% siswa yang selalu mengajukan pertanyaan.
4. Ketika guru menjelaskan pelajaran, 6 orang atau 30% siswa bermain-main dan tidak menyimak penyajian yang disampaikan guru.
5. Ketika guru bertanya, 7 orang 35% siswa tidak memberikan *feed back*.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah. Guru berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha guru adalah menerapkan berbagai strategi seperti reading aloud. Namun, usaha-usaha yang dilakukan ternyata belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Pengetahuan Alam secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan strategi permainan yang benar-benar dapat mengaktifkan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, serta dengan mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki oleh permainan yang peneliti pilih dan keterkaitannya dengan peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, serta dari beberapa referensi yang ada, semakin meyakinkan asumsi peneliti bahwa salah satu inovasi baru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah dengan menerapkan permainan mencari kata. Permainan ini merupakan permainan yang melibatkan siswa mulai dari perencanaan hingga akhir pembelajaran. Permainan ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa baik secara individu ataupun kelompok dalam menggali informasi, mengelola dan menyampaikannya kepada orang lain. Penerapan strategi permainan ini tidak hanya mengaktifkan visual siswa, akan tetapi aktivitas lisan, mendengar, mental, bahkan emosional juga terlaksana. sehingga, proses pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>John Dabell, *Aktivitas, Permainan, dan Ide Praktis Sains*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal.17

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul “Penerapan Strategi Permainan Mencari Kata untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri O11 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

## B. Definisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan menghindari penafsiran lain terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah:

1. Strategi Permainan Mencari Kata ini adalah aktivitas yang menguji siswa untuk mencocokkan, menyatukan, atau menyusun huruf-huruf yang telah dibuat siswa menjadi satu kata sains.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi permainan mencari kata ini adalah suatu aktivitas di dalam permainan yang dapat menguji pemahaman siswa dalam mencocokkan, menyatukan huruf-huruf hingga menjadi satu kata sains.
2. Aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar. Tidak ada

---

<sup>12</sup>*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar jika tidak ada aktivitas.<sup>13</sup> Kegiatan siswa dalam belajar antara lain bertanya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengamati, mendengar, membaca, mendeskripsikan, mengingat, menganalisis, menggambar, eksperimen, berani, tenang, dan gembira.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah penerapan Strategi Permainan Mencari Katadapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN O11 Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### D. Tujuan Penulisan dan Manfaat Penulisan

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Stategi Permainan Mencari Kata dapat MeningkatkanAktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN O11 Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi Siswa

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal.93



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam Di Kelas IV SDN O11 Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten kampar.
  - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi Guru
- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan aktivitas belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.
  - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
  - 2) Mendapatkan informasi tentang pengaruh Strategi Permainan Mencari Kata dengan peningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN O11 Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.